

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena hakikatnya pendidikan merupakan upaya membangun budaya dan peradaban bangsa. Oleh karena itu, UUD 1945 secara tegas mengamankan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pemerintah terus-menerus memberikan perhatian yang besar pada pembangunan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang pada gilirannya sangat memengaruhi kesejahteraan umum dan pelaksanaan ketertiban dunia. Hal ini dibuktikan dengan 20% APBN dan APBD untuk pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 dan diperkuat oleh UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan bangsa serta memberikan kontribusi signifikan atas pertumbuhan ekonomi dan transformasi sosial. Pemerintah juga menaruh perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan 20% APBN dan APBD dialokasikan untuk pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 dan diperkuat oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Penjelasan lebih rinci lagi terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang

SISDIKNAS dalam bab II Pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Saat ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat.

Meskipun kebutuhan akan pendidikan setiap orang tidak sama, baik jenjang maupun jenisnya. Jenjang pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari : (1) Pendidikan dasar (SD dan SMP), (2) Pendidikan menengah (SMA, SMK) dan (3) Pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana). Berdasarkan PP No 29 tahun 1990 pasal 3 tujuan dari pendidikan menengah umum (SMA) adalah mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, sedangkan tujuan dari pendidikan menengah kejuruan (SMK) lebih mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Sekarang ini, kebutuhan masyarakat akan pendidikan tinggi semakin bertambah untuk dapat bersaing dalam dunia kerja. Karenanya dalam pendidikan tinggi, pemerintah mengadakan peluasan dan pemerataan

pelayanan yang dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain: pemberian beasiswa PPA (peningkatan prestasi akademik), beasiswa BBM (bantuan belajar mahasiswa). Selain itu ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2005 tentang Subsidi Silang Biaya Operasional Pendidikan Tinggi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk tetap dapat belajar di perguruan tinggi. Untuk mempertahankan mahasiswa ekonomi lemah agar tidak putus kuliah.

Usaha pemerintah mengadakan peluasan dan pemerataan pelayanan pada pendidikan tinggi dengan beasiswa ini merupakan salah satu usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Hal ini bertujuan agar tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang lebih berkualitas. Sehingga SDM kita diharapkan mampu bersaing dengan SDM negara lain. Karena SDM kita memiliki lima kelemahan jika dibandingkan dengan SDM negara-negara maju. Dan melalui pendidikan yang lebih baik, diharapkan kelemahan-kelemahan SDM kita dapat teratasi.

Kelemahan SDM kita yang pertama yaitu, kurangnya kemampuan dalam menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris yang merupakan bahasa pergaulan dunia. Memang tidak semua individu kita mengalamainya, tetapi tidak sedikit individu yang mempunyai potensi untuk bersaing di dunia namun terbentur dengan kemampuannya berbahasa asing. Sehingga sulit berkomunikasi, padahal komunikasi sangat perlu dalam suatu relationship.

Selain itu, keterbelakangan akan teknologi informasi negara kita juga ikut andil menjadi kelemahan sumber daya manusia yang kedua. Jika di kota-kota besar tidak jarang kita temui anak SD sudah mahir menggunakan ponsel ataupun internet, bahkan ada anak SMP yang sudah mampu menciptakan antivirus sendiri, namun di pelosok-pelosok nusantara ini tidak sedikit pula anak yang belum mengetahui apa itu ponsel dan internet. Jangankan mengetahui, melihat pun mungkin belum pernah karena teknologi tersebut belum sampai ke daerah tempat mereka tinggal. Menjadi salah satu tugas bagi para pendidik untuk mengenalkannya pada mereka. Mereka sebagai anak bangsa pun berhak mendapatkan pendidikan itu, karena tidak mustahil mereka lebih berpotensi daripada anak-anak kota tetapi tidak tergal karena belum adanya kesempatan.

Kelemahan yang ketiga, kemampuan kerja tim yang masih buruk, karena rasa berpangku tangan yang masih kental. Hal ini disebabkan etos kerja yang rendah. Dunia pendidikan hendaknya dapat berperan membangkitkan etos kerja yang tinggi melalui dari membangun etos belajar siswa di sekolah yang nantinya akan menjadi kebiasaan sampai para siswa tadi turun ke dunia kerja.

Ketaatan terhadap peraturan dan etika yang ada, karena kurangnya kesadaran untuk maju menjadi kelemahan yang keempat. Di negara-negara maju seperti Jepang, masyarakatnya memiliki kesadaran untuk maju. Di Jepang, bunuh diri menjadi pilihan terhormat ketika seseorang gagal menjalankan tugasnya. Meskipun merupakan negara maju yang berteknologi tinggi, tetapi masyarakatnya tidak melupakan etika peninggalan nenek

moyangnya. Mereka juga sangat menghargai waktu, tentunya peraturan yang ada juga tidak mereka langgar. Karena mereka sadar, pelanggaran yang mereka buat akan membuang waktu mereka yang berarti kesuksesan mereka juga tertunda.

Kelemahan yang terakhir, adalah skill sumber daya manusia Indonesia yang kurang terutama pada kaum urban. Sering kita dengar tentang penyiksaan yang dialami para pahlawan devisa kita di luar negeri. Hal ini di sebabkan salah satunya karena skill yang dimiliki mereka kurang, atau bahkan mereka tidak memiliki skill khusus. Sehingga para majikan merasa tidak puas dan melampiaskan kemarahannya itu dengan penganiayaan. Skill yang rendah dikarenakan pendidikan yang mereka miliki kurang. Sebab mereka hanya bersekolah sampai SMP saja dan tidak diimbangi kursus-kursus keahlian tertentu.

Menjadi tugas bagi kita semua untuk menumbuhkan kesadaran pendidikan pada masyarakat kita. Akan tetapi kelemahan yang terakhir ini kadang terbentur keadaan ekonomi keluarga yang membuat mereka kurang mendapat pendidikan. Tidak sedikit bibit-bibit unggul kita tidak dapat berkembang karena masalah finansial. Putus sekolah menjadi kata yang masih akrab terdengar di negara kita.

Untuk itu, pendidikan ada untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut diatas. Dunia pendidikan yang diharapkan mampu mengurangi jumlah sumber daya manusia yang kurang mampu berkompetisi di dunia. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi para pelaku pendidikan. Tetapi hal ini tidak

akan berjalan lancar tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan, seperti masyarakat dan pemerintah tentunya.

Menilik kelemahan sumber daya manusia yang kelima yaitu skill sumber daya manusia yang kurang, maka perlu adanya peningkatan skill. Salah satunya melalui pendidikan tinggi. Agar tercetak tenaga-tenaga ahli pada bidangnya. Karena suatu bangsa akan maju jika menempatkan ahlinya pada bidangnya. Yang akan berarti pula peningkatan sumber daya manusia kita untuk mampu bersaing dengan dunia luar.

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan guna mengatasi kelemahan-kelemahan SDM kita, pemerintah tidak dapat mengupayakannya sendiri. Karena pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Dan salah satu komponen masyarakat yang mempunyai andil dalam penyelenggaraan layanan pendidikan adalah orang tua. Karena bagaimanapun juga seorang anak tidak dapat lepas dari pengaruh orang tua. Sehingga perlu menumbuhkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya hingga pendidikan tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga pendidikan tinggi diantaranya, kondisi sosial ekonomi, lingkungan sosial, dan letak geografis pendidikan tinggi.

Faktor status sosial ekonomi menjadi pertimbangan orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Banyak anak-anak yang secara akademik mampu melanjutkan keperguruan tinggi tetapi mereka terpaksa mengubur mimpinya karena masalah finansial yang tidak mendukung. Mereka harus bekerja menjadi tulang punggung keluarga agar adik-adiknya bisa mengenyam bangku pendidikan. Atau bahkan hanya untuk dapat menyambung hidup. Hal ini harusnya menjadi perhatian pemerintah. Karena masa depan bangsa kita juga ada di tangan mereka.

Faktor lainnya adalah lingkungan sosial. Menurut Purwanto (2003:28) “Yang dimaksud lingkungan sosial ialah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara *langsung* dan ada yang *tidak langsung*”. Karenanya minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi sedikit banyak dipengaruhi lingkungan tempat tinggalnya sebagai pengaruh langsung. Sedangkan secara tidak langsung pengaruh didapat dari media massa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA HINGGA JENJANG PERGURUAN TINGGI DI KELURAHAN BUGANGIN KECAMATAN KENDAL KABUPATEN KENDAL TAHUN 2012”**

B. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan adanya beberapa masalah yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi, maka perlu dibatasi. Agar tidak terjadi salah tafsir, dan pengkajian akan lebih mengena. Dalam hal ini untuk membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut :

Objek Penelitian :

Objek adalah aspek-aspek dari penelitian yang menjadi sasaran penelitian meliputi :

1. Status sosial ekonomi
2. Lingkungan sosial
3. Minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi

Subjek Penelitian :

Subjek penelitian ini adalah kepala keluarga warga Kelurahan Bugangin Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab:

1. Adakah pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012?

2. Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara status sosial ekonomi dan lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012.
2. Mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012.
3. Mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara status sosial ekonomi dan lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis serta memberikan kontribusi khususnya berkaitan dengan kajian tentang ilmu pendidikan.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi warga kelurahan Bugangin Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal dalam peningkatan minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan teori yang relevan tentang pengaruh status sosial ekonomi dan lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian, penentuan obyek penelitian yang terdiri atas populasi, sampel, sampling, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum, penyajian data, dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan dari analisis data dan saran yang mungkin bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN